

Usiamu Usia Produktifkan?

KOK KONSUMTIF?



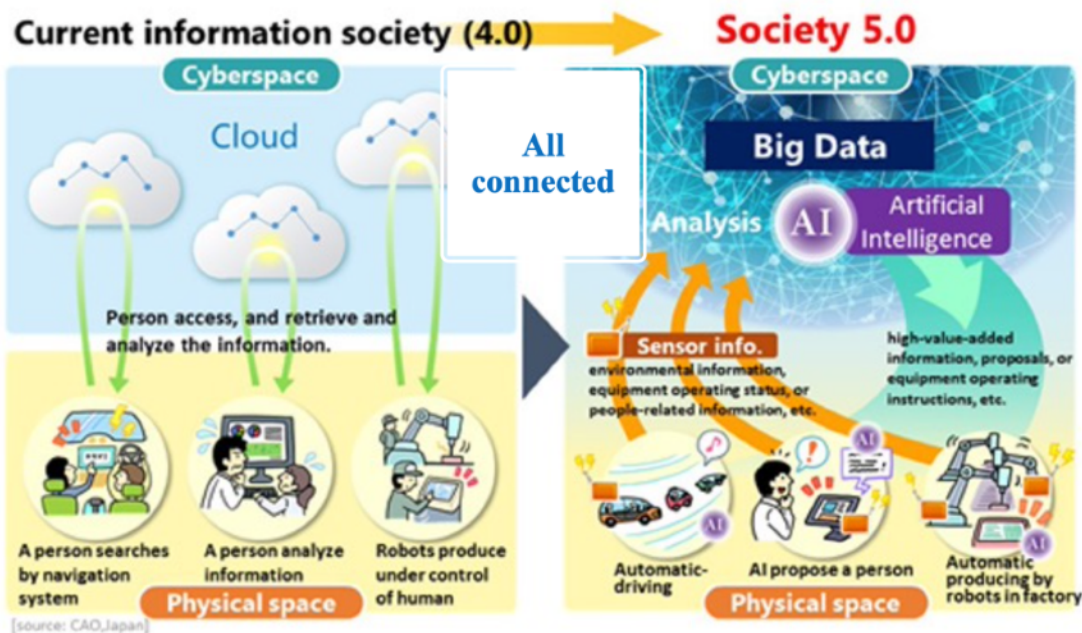
"Bacalah dan anggap saja sedang berbicara santai di sebuah warung kopi, saling berhadapan dan sudah saling memesan minuman beserta cemilan. Kamu pesan apa? Kalau aku kopi cangkir biasa. Jangan sampai pesananmu belum sampai di atas meja kita, ya!



Serius usia produktif?

KALAU IYA COBA BACA INI, KALAU ENGGGA LANJUT NONTON YOUTUBE DEH~

Kalau ngga jadi produsen ya konsumen, atau distributor lah mending.



Sudah hampir saatnya ucapkan say good bye dan welcome to big data, Artificial Intelligence, 5G, dkk.

Sudah bosen *ngga* sih bahas tentang disruptsi? Itu loh tentang "disruptsi teknologi" dimana semenjak kedatangan teknologi, kehidupan kita berubah secara mendasar. Sekarang teknologi, khususnya informasi sudah sudah tidak lagi membahas ke-keren-an IoT (internet), atau kecanggihan komputer, atau ponsel jadul pijat asoy. namun sekarang semua itu sudah naik kelas, mereka sudah menjadi kebutuhan primer. Jadi wajar saja sekarang udah jarang, "Yok main PS" yang sejam 2 ribu itu, atau "Yok main masak-masak-an?", udah engga!

Sekarang zamannya, "**Mabar eM eL (Mobile Legend), PUBG (Pabji), FF (Free Fire) gas skuy!**" Main bareng atau *mabar* ini adalah sebuah ekosistem baru yang tidak akan dirasakan generasi tua, atau beberapa ada sih. "**ngga ah, nanti lah mabar-nya, w mau nyelesein serial drakor dulu!**" Dan akhirnya yang seharusnya sekedar hiburan, kebanyakan diberikan porsi lebih dominan dalam keseharian. "**SULTAN BEBAS BOS! (CAPSLOCK!). Ini siapa sih cu*k!**"

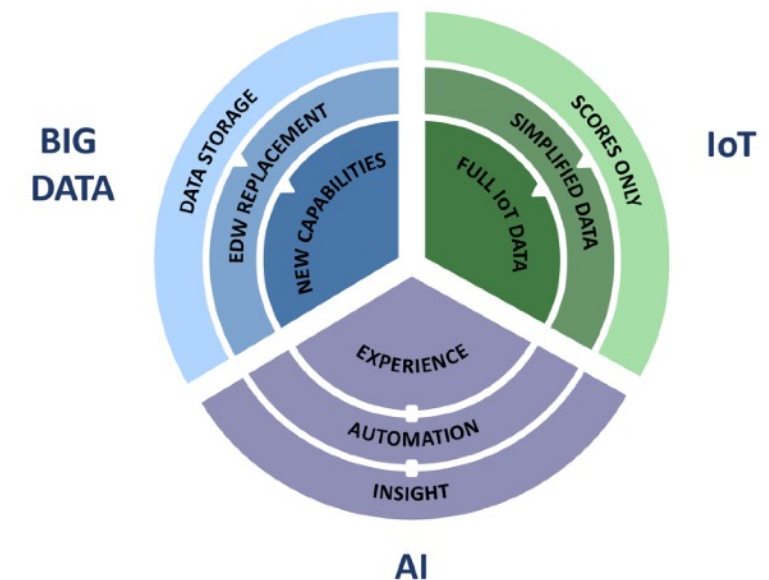
Society 5.0!

Itu loh tentang *Big Data* dan pasangan sejolinya AI (*Artificial Intelligence*). Kalau 4G dengan kecepatan 100 Mbps kurang kenceng? Ada 5G nih, 312 Mbps! *Bablas-bablas deh lu*.

Selama *smartphone* di tangan kita, dan GPS *tracking* aktif, kemanapun, berapa lama waktu yang kita habiskan di suatu tempat, berapa kali sehari, serta akan terlihat juga berapa persen dalam sebulan, suatu tempat kita kunjungi, hingga berapa lama kita mandi, semua data tersebut tersedia! Coba buka linimasa di Google Maps.

Selain itu, juga akan terhitung, berapa lama kita membuka sebuah aplikasi dalam sehari, dan berbagai data yang lain, kita sering makan dimana, tertarik dengan apa, dll, dll, semua data, setiap data seseorang, sedesa, sekecamatan, SEDUNIA itu tersimpan di *Big Data*!

Banyak dong datanya? tenang saja karena ada *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan! Sehingga setiap data langsung dimasukkan pada tempatnya, dan kapanpun ingin digunakan, tinggal di cari dengan kata kuncinya, *linknya*. Jadi kalau kita mencoba mencari "Harga Iphone Xr", ya kemudian yang muncul *iphoneeee* semuanya, *iphone teross*, *wkwk*.



Gambar hanya pemanis

Intinya apa?

Tau ngga kalau bonus demografi itu salah satunya disebabkan oleh skema program KB, keluarga berencana. Dan bonus demografi sangat ditunggu-tunggu karena dianggap sebagai windows of opportunity.

Di sisi lain, ada jebakan yang menanti, yaitu apabila bonus demografi tidak dibarengi dengan produktivitas, maka justru malah menjadi beban. Sempelnya, sekarang misal secara usia lebih dominan usia produktif secara jumlah, harapannya usia tersebut bisa memberi benefit karena



Bedakan Produktif dengan sibuk! Googling!

mereka produktif. Eeee malah konsumtif. Gitu.

Menjadi produktif gampang po? Susah yoo, harus menjadi seseorang yang unik yaitu berbeda dari yang lain dan hasil produktif tersebut bermanfaat dan dimanfaatkan oleh sebanyak-banyaknya orang lain. Ngga gampang lur, serius.

Cara lama seperti LOT, itu sudah agak sulit digunakan lagi, bisa-bisa disebut plagiat! Minimal ya HOT. Cari deh barang apaan dah mereka itu. intinya, kalau LOT itu akhirnya *applied* (melakukan), kalau HOT *to create* (menciptakan).

Kalau menjadi konsumtif ya gampang, orang konsumen itu adalah orang yang paling dicari sekarang kan.

Segala bentuk tindakan memanfaatkan produk / karya orang lain, berarti konsumtif. Hal ini tidak buruk, bisa jadi baik, namun tidak efektif bagi kita.

Umur adalah modal paling berharga, paling mahal!

Menjadi produktif pada suatu kondisi zaman, dan memperkirakan masa depan sehingga sesuatu yang kita produksi masih relevan, tidaklah mudah. Kenyataanya, **kompetisi membutuhkan kompetensi, kapasitas dan kapabilitas**. Memang ada, orang-orang yang terlahir beruntung sehingga dia berkecukupan, Itupun segelintir. Namun ingat bahwa itu adalah sekarang, siapapun tidak akan tahu kapan akan jatuh. Tidak semua orang siap jatuh. Artinya kita harus secepat mungkin berdikari dengan tetap menikmati hidup, jangan terlena! Jangan mau tergantung!

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang."(HR. Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Namanya konsumtif pasti ada yang ditukarkan dan tidak harus uang. Jangan salah, dengan kita sekedar menonton sebuah video di Youtube misal, ada sesuatu yang amat sangat berharga sedang kita tukarkan, yaitu **sehat dan waktu luang (umur)**.



4C: CRITICAL THINKING, CREATIVITY, COMMUNICATION, COLLABORATION.

"Kan dari video bisa mendapat wawasan, pengetahuan, informasi atau bahkan ilmu dari sana"

Buku Matematika Detik karya Mas Ahmad Toha Faz, (sangat direkomendasikan karena dapat menyadarkan sekaligus mengetahui cara agar produktif sejak dalam pikiran! Atau di *highlight* IG-ku juga ada 😊) menjelaskan bahwa jangan sampai kita menyamakan informasi hari ini dengan dulu. Informasi zaman dahulu memanglah sangat berharga. Singkatnya itu karena zaman dahulu belum ada sistem informasi semudah dan secepat hari ini. Sangat terbatas bagaimana orang dahulu mendapatkan informasi, katakan misal surat kabar atau radio, itupun terbatas!

Sekarang informasi itu meluber, inflasi. Hampir setiap detik melalui *smartphone*, kita secara tanpa sadar memasukkan, menjejalkan semua informasi itu ke dalam alam pikiran kita. Menurut buku di atas, hal itu sangat mengganggu cara berpikir, kreativitas, imajinasi, hingga mengganggu cara otak kita menghasilkan sebuah ide atau gagasan.

"Singkatnya, dulu, perbanyaklah informasi, sekarang, batasi informasi. Dulu maksimalisasi, sekarang optimalisasi"

Informasi tidak pernah dengan sendirinya berguna. Adanya teknologi informasi ini menjadikan kita terlalu sering berpindah-pindah dari satu tema ke tema yang lain, persis seperti cara hidup manusia purba yang selalu berpindah-pindah tempat (nomaden). Jika tidak pernah menetap cukup lama pada suatu tema (*طَوَّلَ زَمَانٍ*), lalu inovasi apa yang dapat kita ciptakan? *Jika tidak segera menetap, kapan akan bisa membahas masa depan kita, mas? kapan bisa bahas momongan? :)*

Sehingga yang paling dibutuhkan mental kita pada era digital ini adalah atensi atau "perhatian". Bukan sekedar perhatian doi, namun atensi pada suatu hal yang akan menjadi titik fokus kita. Itupun tidak harus satu, paling tidak sudah tereduksi menjadi beberapa. Jika tidak begitu, selamanya kita akan menjadi konsumen informasi atau pengepul pengetahuan, bukan penghasil gagasan yang berguna.

Simbah Albert Einstein konon pernah *matur*, "Siapa pun yang membaca TERLALU BANYAK, dan menggunakan pikirannya TERLALU SEDIKIT, ia akan terjatuh ke dalam kebiasaan malas berpikir", padahal berpikir adalah senjata utama.

Produktif, bukan re-produktif!

Singkatnya, produktif itu murni dan baru, entah menurut pribadi, lingkungan kita, maupun benar-benar baru di kalangan luas. Sedangkan reproduktif itu sekedar melipat gandakan saja. Menggunakan cara yang sama lalu kembali di produksi. Atau justru hingga sekedar copy-paste lalu diproduksi kembali. Sehingga, dilingkungan seperti itu, menjadi produktif tidaklah mudah, apalagi jika benar-benar harus menjadi produktif yang berbeda dari yang lain. Ini tidaklah mudah.

Kerja-kerja non produktif, seringkali mereka bekerja dibawah para produsen sesungguhnya. Mereka hanya melaksanakan sesuai SOP. Sehingga yang ia lakukan adalah melakukan sesuai prosedur terbatas, ia hanya bekerja atas tenaga, dan sangat sedikit menggunakan daya pikiranya. Inilah yang disebut dengan "distributor".

Namun sekiranya tidak semua demikian. Sudah banyak juga perusahaan yang memaksimalkan produktifitas-inovatif dari setiap anggota tim perusahaanya. Jadi, setelah mempersiapkan kapasitas dan kapabilitas, selanjutnya, pilih rumah produktifmu! nanti aja tapii~

Produktif, bukan sekedar tentang uang!

Produktif itu tentang kebermanfaatan. Kalau sudah bermanfaat bagi orang lain, secara tidak langsung pasti akan dihargai. Lain soal misal ada pihak-pihak yang hanya memanfaatkan tanpa menghargai, berarti peradaban disana belum sepenuhnya maju! Sekedar memberikan apresiasi atas usaha seseorang saja masih banyak yang mengabaikan! Untungnya hal itu tidak terjadi disini, *ngga tau*, pokoknya itu di daerah yang jauhhhh sana *deh*.

Dan dihargai ini tidak melulu tentang uang. Peran uang adalah alat tukar kebermanfaatan, agar keberlangsungan kebermanfaatan bisa terjadi dengan harmonis.

Misalkan Anda melakukan sesuatu pada seorang bapak, sedemikian hingga hasil dari usaha Anda ternyata menjadikan bapak tersebut mengikhlaskan anak putri tercantiknya untuk Anda nikahi. Lalu setelah menikah Anda masih *ngeyel* kalau istri Anda itu sesuatu seperti halnya uang. Positif tidur Anda tidak nyenyak. Wkwk.

"Lalu aku harus bagaimana?"

Ya terserah, masa tanya saya. 😊

Udah ah, Wassalam.

"Tulisan ini termasuk produktif?
Ngga juga sih, *cuman* sekedar mengasah senjata.
Enak juga ya nulis ngalir tanpa beban,
ngga kayak skripsi!
#SalamProses 🙌

Kata Jack Ma:

"Tidak perlu melakukan dengan terbaik, cukup melakukan yang pertama"

